

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan:

1. Kondisi objektif menunjukkan bahwa aktivitas dalam kesehariannya ibu tunggal (janda) berperan sebagai kepala keluarga di kelurahan Mungkajang ialah lebih banyak menggunakan waktunya atau beraktivitas diluar rumah, dikarenakan pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang di pasar, pembuat kue dirumah yang di titip ke kios-kios, karyawan tokoh, pegawai honor, buruh pabrik dan PNS. Mereka memulai aktivitas dari pagi hingga sore hari mulai dari mengurus rumah, mengurus anak sampai pergi ke tempat kerja.
2. Adapun masalah-masalah yang dihadapi para ibu tunggal (janda) pasca cerai di Kelurahan Mungkajang Kota Palopo beberapa diantaranya adalah masalah keagamaan, kurangnya perhatian terhadap anak sehingga pengetahuan tentang agama pembelajaran masalah akhlak sangat kurang diberikan. Masalah Ekonomi, tekanan ekonomi merupakan tekanan terberat yang dihadapi oleh ibu tunggal pasca cerai yang mengharuskan bekerja keras untuk mencari nafkah terhadap keluarga. Masalah emosional, pada banyak ibu tunggal yang telah cerai, perasaan-perasaan seperti rasa malu, kebencian dan dendam terhadap satu sama lain, kemarahan serta kecemasan terhadap dirinya dan masa depan biasanya menjadi sangat dominan dalam diri mereka, bahkan dapat mengubah kepribadiannya dan itu juga dapat berdampak terhadap anak-anaknya.

3. Ditinjau dari hukum Islam, peran perempuan sebagai kepala keluarga di Kelurahan Mungkajang pada hakekatnya mereka bekerja diluar rumah itu adalah boleh hukumnya dan kadang-kadang hal itu menjadi wajib jika dia memang sangat membutuhkannya, seperti seorang janda pada perekonomian tidak ada yang menunjang jadi harus terjun langsung mencari nafkah dan bertanggung jawab sebagai kepala keluarga karena adanya tuntutan profesi yang mengharuskan bertanggung jawab menjadi kepala keluarga.

#### **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan agar para ibu tunggal (janda) mampu menghadapi dan bertanggung jawab atas perannya sebagai kepala keluarga pasca perceraian.
2. Adanya peran aktif para ibu tunggal terhadap anaknya tentang pemahaman akan arti pentingnya pondasi agama bagi anak-anak mulai usia dini dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan untuk tidak terlalu cepat menikah atau menikah muda. Bagi pasangan usia muda sebaiknya diperhitungkan terlebih dahulu resiko apa yang akan dihadapi. Karena banyak sekali terjadi perceraian pada pasangan usia muda yang disebabkan kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai rumah tangga.